

ANALISIS USAHATANI JERUK DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PETANI

(Studi Kasus: Desa Perjuangan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi)

Idiantho C Nainggolan^{*)}, Kelin Tarigan^{)}, Salmiah^{**)}**

- ^{*)} Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan
Hp.0852 6105 4585, E-mail: go_lan1@yahoo.co.id
- ^{**)} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) besar R/C per Ha/thn dan per Petani/thn, (2) hubungan R/C per Ha/thn dan per Petani/thn dengan luas tanaman jeruk, (3) pengaruh antara karakteristik pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal terhadap penerimaan, (4) pengaruh luas tanaman jeruk terhadap penerimaan per Petani/thn di Desa Perjuangan. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Mei tahun 2013 dengan menggunakan metode *simple random sampling* dimana jumlah sampel sebesar 30 KK. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis pendapatan, perhitungan R/C, korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata R/C ratio per petani adalah 3.68 hal ini disebabkan karena penerimaan tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan kecil. BEP volume produksi jeruk per petani adalah sebesar 3.577 kg, dan per ha adalah sebesar 4.022 kg. BEP harga produksi per petani sebesar Rp 1.685, per ha sebesar Rp 1.837. Dapat disimpulkan bahwa pertanian ini layak untuk dikembangkan. Ada hubungan yang nyata antar R/C per Petani dengan luas tanaman, juga ada hubungan yang nyata antar R/C per Ha dengan Luas Tanaman. Pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal memberikan pengaruh nyata terhadap penerimaan. Luas lahan memberikan pengaruh nyata terhadap penerimaan.

Kata Kunci : *Petani jeruk, usahatani, penerimaan*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyzed (1) the large of the R/C per ha/year and R/C per farmer/year, (2) the relationship of R/C per ha/year and R/C per farmer/year with an area of citrus plants, (3) influence the characteristics of farming experience, number of dependents, and the equity of the demand, (4) the influence of the widespread of citrus plants to acceptance of farmer/year in the Perjuangan village. The research was conducted in April and May of 2013 by using simple random sampling with numbers of samples were 30 families. Analyses were performed using analysis of income, the calculation of R/C, correlation and regression. The results showed that the average R/C ratio is 3.68 per farmer this was due to higher revenues as compared to small costs. The BEP of citrus production volume per farmer is equal to 3,577 kg, and per hectare is

equal to 4.022 kg. The BEP of production price per farmer is valued at IDR 1,924, and the price of production per hectare is valued at IDR 1,750. It can be concluded that this farming is feasible to be developed. There is a real connection between R/C farmer with planted area, also there is a real connection between R/C ha with crop area. Farming experience, number of dependents, and capital significant effect on revenues. Land area providing a real influence on the acceptance.

Keywords: *citrus farmers, farming, acceptance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena usahatani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Di samping itu, jeruk merupakan buah-buahan yang digemari masyarakat baik sebagai buah segar maupun olahan dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpendapatan tinggi. Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, sudah selayaknya pengembangan usahatani jeruk ini mendapat perhatian yang besar, karena kontribusinya yang besar pada perekonomian nasional.

Perkembangan usahatani jeruk di Sumatera Utara mengalami penyebaran ke daerah-daerah yang layak ditanami jeruk manis. Pada lampiran 1 perkembangan luas area tanaman jeruk di Kabupaten Dairi pada tahun 2009, 2010, dan 2011 masing-masing 721.08 Ha, 848.33 Ha, dan 1,131.11 Ha. Dengan produksi 12,979.5 ton, 15,270 ton, dan 20,360 ton. Hal ini menggambarkan ada respon yang baik dimana tiap tahunnya mengalami peningkatan luas lahan dan produksi juga tentunya. Di Kabupaten Dairi, perluasan penanaman tanaman Jeruk manis terus ditingkatkan. Salah satu kecamatan yang mengalami peningkatan luas lahan produksi Jeruk adalah Kecamatan Sumbul.

Umumnya petani jeruk tidak mempunyai catatan untuk usaha taninya. Oleh karena berapa jumlah modal, jumlah biaya, jumlah produksi dan jumlah penerimaan dari tanaman jeruk itu tidaklah diketahui mereka secara lengkap. Hal ini perlu ditanyai agar mereka mengingat-ingatnya kembali sehingga dapat dilakukan analisis usahatani tanaman jeruk. Bagaimana mengetahui besar R/C (*revenue per cost*) per Ha/thn dan per Petani/thn usahatani jeruk.

Identifikasi Masalah

1. Berapa besar R/C (*revenue per cost*) per Ha/thn dan per Petani/thn usahatani jeruk di daerah penelitian?
2. Bagaimana hubungan R/C per Ha/thn dan per Petani/thn dengan luas tanaman jeruk di daerah penelitian?
3. Bagaimana pengaruh antara karakteristik pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal terhadap penerimaan dari usahatani jeruk di daerah penelitian?
4. Bagaimana pengaruh luas tanaman jeruk terhadap penerimaan per Petani/thn?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar R/C per Ha/thn dan per Petani/thn usahatani jeruk di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis hubungan R/C per Ha/thn dan per Petani/thn dengan luas tanam jeruk di daerah penelitian .
3. Untuk menganalisis pengaruh antara karakteristik pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal terhadap penerimaan dari usahatani jeruk di daerah penelitian.
4. Untuk menganalisis pengaruh luas tanaman jeruk terhadap penerimaan per Petani/thn?

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani merupakan kemampuan dari petani dalam mengorganisasikan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian petani yang kurang mampu memanfaatkan benih, pupuk, luas lahan, tenaga kerja dan pestisida akan memiliki tingkat pendapatan yang relatif lebih rendah (Soekartawi, 2002).

Landasan Teori

Usahatani yang produktif berarti bahwa usahatani tersebut mempunyai produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (*output*) yang dapat diperoleh

dari satu kesatuan *input*. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim, 2008).

$$TR = Y \times P_y$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

Y = Hasil Produksi

P_y = Harga Y

Dalam suatu analisis usahatani sering *Return Cost Ratio* (R/C) yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya. Besarnya R/C ditentukan oleh jumlah *revenue* dan jumlah *cost*. *Revenue* dikurangi total *cost* memberikan pendapatan bersih (*net income*). R/C tidak mempunyai satuan, nilai R/C dapat dibagi menjadi 3 kategori (secara teoritis) yakni :

1. nilai R/C = 1 disebut usahatani dalam posisi break even point.
2. nilai R/C > 1 disebut usahatani dalam posisi layak diusahakan.
3. nilai R/C < 1 disebut usahatani dalam posisi tidak layak diusahakan.

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan Riduan (2010), analisis usahatani jeruk manis di Kabupaten Karo. Secara *finansial* usahatani jeruk manis ditempat penelitian layak diusahakan dengan rata-rata besar R/C sebesar 5.82 dengan *range* R/C Per Ha sebesar 1.2 sampai 16.3. Tidak ada hubungan nyata antara luas tanaman dengan besarnya R/C per Ha usahatani jeruk manis. Ada pengaruh nyata antara umur tanamana terhadap produksi per Ha usahatani jeruk.

Hipotesis Penelitian

1. Makin luas tanaman jeruk maka makin besar R/C per Ha/thn dan R/C per Petani/thn di daerah penelitian.
2. Karakteristik pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal berpengaruh nyata terhadap penerimaan dari usahatani jeruk di daerah penelitian.
3. Luas tanaman jeruk berpengaruh nyata terhadap penerimaan per Petani/thn.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di Desa Perjuangan, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi. Alasan pemilihan Kabupaten Dairi sebagai daerah penelitian adalah karena luas lahan tanaman jeruk semakin meningkat pada tahun 2011 luas panen tanaman jeruk sebanyak 1.018 Ha dan Kabupaten Dairi yang mempunyai luas panen terluas ketiga setelah Kabupaten Karo dan Kabupaten Mandailing Natal. Dengan produksi sebanyak 20.360 ton dan produktivitas 20 kw/ha.

Tabel 1. Luas Panen, produksi dan Produktivitas Jeruk di Kabupaten Dairi 2011.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Sidikalang	66.67	1,200	17.99
2	Parbuluan	388.89	7,000	17.99
3	Sumbul	400	8,000	20.00
4	Silima Pungga	-	-	-
5	Siempat Nempu	-	-	-
6	Siempat Nempu Hulu	22.22	400	18.00
7	Siempat Nempu Hilir	-	-	-
8	Tigalingga	-	-	-
9	Pegagan Hilir	111.11	2,000	18.00
10	Tanah Pinem	-	-	-
11	Lae Parira	-	-	-
12	Berampu	11.11	200	18.00
13	Gunung Sitember	-	-	-
14	Silahisabungan	-	-	-
15	Sitinjo	86.67	1,560	17.99
Jumlah		1.018	20.360	20

Sumber: *Data tanam, panen dan produksi tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Dairi tahun 2007 s/d 2011, Dinas Pertanian Kabupaten Dairi.*

Dengan produktivitas tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Dairi merupakan salah satu penghasil jeruk di Sumatera Utara. Kecamatan Sumbul dipilih sebagai daerah penelitian karena daerah tersebut menunjukkan peningkatan luas lahan pertanaman dan produksi jeruk yang tiap tahunnya meningkat. Desa Perjuangan menjadi lokasi penelitian yang berada di daerah Kecamatan Sumbul. Dengan pertimbangan bahwa desa ini memiliki luas panen jeruk tertinggi diantara desa-desa yang berada di Kecamatan Sumbul. Luas panen dan produksi jeruk perdesa di Kecamatan Sumbul.

Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah petani yang memiliki usahatani jeruk di daerah penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *simple random sampling*, dimana penarikan besar sampel dengan cara undian. Dari 40 KK jumlah populasi petani jeruk yang menghasilkan tersebut diambil besar sampel penelitian yang akan diambil adalah sebanyak 30 KK.

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari data hasil wawancara langsung antara peneliti dan responden dengan menggunakan daftar kuisioner yang dibuat terlebih dahulu. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan jenis data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau telah ada yang diperoleh peneliti dari dinas terkait. Data diambil dari Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Utara, Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Dairi, Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Sumbul, dan dari jurnal, literatur, serta internet yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah terlebih dahulu agar data-data tersebut lebih sederhana dan rapi. Supaya dalam penyajiannya nanti memudahkan peneliti untuk kemudian dianalisis. Tahap pengolahan data meliputi editing, tabulasi dan analisis. Setelah tahapan editing dan tabulasi selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis.

Untuk mengetahui besar R/C, yaitu mula-mula data yang sudah diperoleh ditabulasi menurut spesifikasinya masing-masing. Kemudian dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

1. Biaya produksi (*Cost*) = jumlah nilai seluruh komponen biaya dihitung selama setahun.
2. Jumlah produksi/*output* dihitung jumlah produksi selama setahun.
3. Dihitung *revenue* (penerimaan) yaitu jumlah *output* dikalikan harga jual, ini juga dihitung selama setahun.
4. Dihitung R/C per Petani/thn dan per Ha/thn.

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

$$\mathbf{R/C = TR/TC}$$

Untuk menganalisis hubungan R/C dengan luas tanam jeruk, yaitu dengan uji korelasi sederhana dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X_i = nilai R/C sampel ke-i

Y_i = luas tanaman per Ha/thn sampel ke-i

Untuk mencari nilai t-hitung adalah, sebagai berikut:

$$th = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria uji hipotesa adalah :

Jika t hitung < t tabel atau Sig > 0.05 ; H₀ diterima dan H₁ ditolak

Jika t hitung > t tabel atau Sig ≤ 0.05 ; H₀ ditolak dan H₁ diterima.

H₀: Tidak ada hubungan R/ C dengan Luas tanam jeruk petani di daerah penelitian.

H₁: Ada hubungan R/ C dengan Luas tanam jeruk petani di daerah penelitian.

Untuk menganalisis pengaruh pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal terhadap penerimaan, yaitu dengan uji *regresi linear* berganda dengan rumus:

$$\mathbf{Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y = Penerimaan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

x₁ = Pengalaman bertani

x₂ = Jumlah Tanggungan

x₃ = Modal

ε = Std. Error

Dengan kriteria uji hipotesa adalah :

Jika t hitung < t tabel atau Sig > 0.05 ; H₀ diterima dan H₁ ditolak

Jika t hitung > t tabel atau Sig ≤ 0.05 ; H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Jika F hitung > F tabel atau Sig < 0.05 ; H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Jika F hitung ≤ F tabel atau Sig > 0.05 ; H₀ diterima dan H₁ ditolak.

H₀ = Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal terhadap penerimaan dari usahatani jeruk di daerah penelitian.

H₁ = Ada hubungan yang signifikan antara karakteristik pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal terhadap penerimaan dari usahatani jeruk di daerah penelitian.

Untuk menganalisis pengaruh luas tanaman jeruk terhadap penerimaan, yaitu dengan uji regresi sederhana, dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Penerimaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x = Luas tanaman

Dengan kriteria uji hipotesa adalah :

Jika t hitung < t tabel atau Sig > 0.05 ; H₀ diterima dan H₁ ditolak

Jika t hitung > t tabel atau Sig ≤ 0.05 ; H₀ ditolak dan H₁ diterima.

H₀ = Tidak ada pengaruh luas tanaman jeruk terhadap pendapatan petani

H₁ = Ada pengaruh luas tanaman jeruk terhadap pendapatan petani.

Definisi Operasional

- 1) Petani Jeruk adalah orang yang mengusahakan usahatani jeruk lebih dari empat tahun dan pendapatannya lebih besar dari 50% berasal dari usahatani jeruk dari pada usaha sampingan lainnya.
- 2) Sarana *Input* adalah komponen utama yang mutlak harus diperlakukan dalam melaksanakan proses produksi pada usahatani tanaman jeruk.

- 3) Karakteristik petani adalah sifat yang dimiliki petani dan mempunyai hubungan dengan permintaan meliputi pengalaman bertani dan jumlah tanggungan.
- 4) Produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani jeruk.
- 5) Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk usahatani jeruk persatuan produksi yang terdiri dari biaya bibit, biaya bensin, sewatraktor, pupuk, tenaga kerja, biaya peralatan, biaya pengumpulan hasil, transportasi dan lain-lain.
- 6) Harga Jual adalah harga penjualan petani pada waktu penjualan jeruk berlangsung, dihitung dalam satuan Rp/ Kg.
- 7) Penerimaan usahatani jeruk adalah hasil kali antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual.
- 8) Luas Tanaman adalah besarnya atau banyaknya lahan yang digunakan dalam usahatani jeruk.
- 9) Pendapatan bersih usahatani tanaman jeruk adalah jumlah penerimaan dikurangi biaya produksi usahatani jeruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani merupakan kemampuan dari petani dalam mengorganisasikan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya. Untuk menganalisis nilai R/C Per Hektar/Thn dan Per Petani/Thn ditentukan oleh besarnya total penerimaan dan besarnya biaya produksi. Adapun rata-rata hasil dari penghitungan *Revenue Per Cost* Per Ha/Thn dan Per Petani/Thn usahatani jeruk di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil dari penghitungan *Revenue Per Cost* usahatani jeruk

No Sam- pel	Per Petani/Thn		Per Hektar/Thn		R/C Per Petani/ Thn	R/C Per Hektar/ Thn
	Penerimaan	Total Biaya	Penerimaan	Total Biaya		
Total	2.452.880.000	666.728.522	2.501.693.333	689.193.804	3.68	3.63
Rata- rata	81.762.667	22.224.284	83.389.778	22.973.127	3.68	3.63

Sumber: *Analisi data primer.*

Analisis R/C

Pada tabel dibawah ini diuraikan secara rinci komponen penerimaan dan biaya produksi rata-rata Per Hektar/Thn dan rata-rata Per Petani/Thn yang

kemudian dilanjutkan dengan menghitung pendapatan bersih usahatani, analisis titik impas (BEP) dan kelayakan usahatani (R/C).

Tabel 3. Analisis Usahatani Jeruk Per Petani/Thn Dan Per Hektar/Thn Didaerah Penelitian Selama Setahun.

No	Uraian	Per Petani/Thn		Per Hektar/Thn	
		Fisik	Nilai	Fisik	Nilai
1	Produksi	13.173 kg		13.524 kg	
2	Harga	1 kg	Rp 6207	1 kg	Rp 6207
3	Penerimaan	13.173 kg	Rp 81.762.667	13.524 kg	Rp 83.389.778
4	Biaya Produksi				
	4.1 Biaya Lahan				
	- PBB	0,86 ha	Rp 15.020	1 ha	Rp 17.500
	4.2 Bibit	426 btg	Rp 3.217.283	494 btg	Rp 3.718.122
	4.3 Bensin	51,7 ltr	Rp 232.650	62,15 ltr	Rp 279.675
	4.4 Borongan traktor	0,61 ha	Rp 595.083	0,6 ha	Rp 559.666
	4.5 Pupuk				
	- Urea	693,33 kg	Rp 1.317.333	731,11ha	Rp 1.389.111
	- TSP/SP36	460 kg	Rp 2.667.200	490,56 kg	Rp 2.858.555
	- ZA	1.345 kg	Rp 1.000.333	1101 kg	Rp 994.444
	- KcL	380 kg	Rp 1.976.333	43,8 kg	Rp 213.471
	- Ponska	90 kg	Rp 216.333	120 kg	Rp 288.666
	- RZ	155 kg	Rp 1.091.666	197 kg	Rp 1.383.000
	- Pupuk kandang	5.645 kg	Rp 3.091.000	6.159 kg	Rp 3.356.866
	4.6 Obat-obatan				
	- Marsal	0,92 kg	Rp 45.500	1,30 kg	Rp 64.333
	- Mustafen	0,43 kg	Rp 19.133	0,63 kg	Rp 28.000
	- Samit	1,4 kg	Rp 58.133	1,56 kg	Rp 65.244
	- Ditan	4,37 kg	Rp 358.066	5,01 kg	Rp 411.577
	- Kuracorn	4,20 kg	Rp 433.933	5,19 kg	Rp 537.366
	- Starkal	9,73 bks	Rp 97.333	12,39 bks	Rp 123.555
	- Drusban	18,5 ltr	Rp 682.100	19,16 ltr	Rp 703.955
	- Verfection	20,2 kg	Rp 81.333	24,11 kg	Rp 97.511
	- Score	16 ltr	Rp 754.800	14,99 ltr	Rp 699.044
	4.7 Tenaga Kerja				
	- Pengolahan tanah		Rp 663.000		Rp 1.021.388
	- Penanaman		Rp 261.833		Rp 341.500
	- Penyiangan		Rp 430.333		Rp 522.444
	- Pemupukan		Rp 418.666		Rp 535.555
	- Pemangkasan		Rp 318.333		Rp 365.111
	- Pemberantasan hama		Rp 442.666		Rp 554.666
	- Panen		Rp 971.333		Rp 1.085.444
	4.8 Penyusutan peralatan		Rp 757.346		Rp 757.346
	Total biaya		Rp 22.209.263		Rp 24.846.210
5	Pendapatan Bersih		Rp 59.538.382		Rp 58.526.067
6	BEP Volume Produksi		3.577,74 kg		4002,53 kg
7	BEP Harga Produksi		Rp 1.685		Rp 1.837
8	R/C		3,68		3, 63

Sumber: Analisis data primer.

Rata-rata R/C ratio per petani adalah 3.68 hal ini karena penerimaan tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan kecil. BEP volume produksi jeruk per petani sebesar 3.577 kg, per ha sebesar 4.022 kg. BEP harga produksi per petani sebesar Rp 1.685, per ha sebesar Rp 1.837. Maka usahatani dikatakan layak untuk diusakan.

Analisis Korelasi

Hasil pengujian signifikansi R/C Per Petani/Thn dengan Luas Lahan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisa Korelasi R/C Per Petani/Thn

		Luas Lahan	R/C Per Petani/Thn
Luas Lahan	Pearson Correlation	1	.499**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	30	30
R/C Per Petani/Thn	Pearson Correlation	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Analisa data primer*.

Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa korelasi antar Luas Lahan dan R/C Per Petani/Thn adalah sebesar 0,499, dengan tingkat signifikansi 0,05. Koefisien korelasi 0,499 berarti korelasi kedua variabel sedang. Koefisien korelasi bertanda positif berarti apabila luas lahan naik maka R/C Per Petani/Thn juga naik, demikian sebaliknya. Tingkat signifikansi sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil (<) dari 0,05, maka H0 ditolak, H1 diterima. Berarti kesimpulannya adalah, ada hubungan yang nyata antar R/C Per Petani/Thn dengan Luas Tanaman petani di daerah penelitian. Hasil pengujian signifikansi R/C Per Hektar/Thn dengan Luas Lahan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisa Korelasi R/C Per Ha/Thn

		Correlations	
		Luas Lahan	R/C Per Hektar/Thn
Luas Lahan	Pearson Correlation	1	.471**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	30	30
R/C Per Hektar/Thn	Pearson Correlation	.471**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Analisa data primer, lampiran 14 dan 15*

Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa korelasi antar Luas Lahan dan R/C per R/C Per Hektar/Thn adalah sebesar 0,471, dengan tingkat signifikansi 0,009. Koefisien korelasi 0,471 berarti korelasi kedua variabel sedang. Koefisien korelasi bertanda positif berarti apabila luas lahan naik maka per R/C Per Hektar/Thn juga naik, demikian sebaliknya. Tingkat signifikansi sebesar 0,009. Nilai ini lebih kecil (<) dari 0,05, maka H0 ditolak, H1 diterima. Berarti kesimpulannya adalah, ada hubungan yang nyata antar R/C Per Hektar/Thn dengan Luas Tanaman petani di daerah penelitian.

Analisis Regresi

Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah pengalaman bertani jeruk, jumlah tanggungan petani jeruk, dan besar modal petani jeruk. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani jeruk di daerah penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisa Regresi

Penduga	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	F _{hitung}	Sig.	tolerance	VIF
Konstanta	-85.510.000	-3,410	1,852				
Pengalaman bertani	1.708.000	2,343	7,981			,978	1,022
Jumlah tanggungan	14.720.000	,002	,075			,409	2,444
Modal	1,365	,027	,000			,406	2,466
R ²	90,2%			79,921	.000		

Sumber : *Data Hasil Output SPSS (Lampiran 16)*

*nyata pada tingkat kepercayaan 0.1 dan 0.05

$$Y = -8,551E7 + 1,708E6 X_1 + 1,472E7 X_2 + 1,365 X_3$$

Apabila variabel bebas pengalaman bertani (X₁) mengalami peningkatan 1 tahun, maka akan terjadi peningkatan penerimaan petani jeruk sebesar

Rp 1.708.000. Apabila variabel bebas jumlah tanggungan (X_2) mengalami peningkatan 1 orang, maka akan terjadi peningkatan penerimaan petani jeruk sebesar 14.720.000 rupiah. Apabila variabel bebas modal (X_3) mengalami peningkatan 1 rupiah, maka akan terjadi peningkatan penerimaan petani jeruk sebesar 1,365 rupiah.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi diantara variabel bebas. Dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Nilai (Determinasi Serempak) $R^2 > r^2$ (Determinasi Individual). Yaitu faktor pengalaman bertani r^2 sebesar 0,000, jumlah tanggungan r^2 sebesar 0,585, dan modal r^2 sebesar 0,009. Dimana nilai R^2 sebesar 0,902, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas dilakukan pengurangan variabel bebas/ variabel dependen. Korelasi diantara variabel bebas $< 0,8$ dan nilai tolerance $> 0,1$ nilai VIF < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai *R-Square* (R^2) adalah 0,902 artinya bahwa variabel bebas (pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal) mampu menjelaskan variabel terikat (Penerimaan Usahatani Jeruk) sebesar 90,2 % sementara 9,8 % lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain tidak dimasukkan dalam model atau tidak dilakukan analisis. Tinggi rendahnya penerimaan petani jeruk di daerah penelitian dapat dipengaruhi oleh luas lahan di daerah penelitian. Hasil analisis yang mempengaruhi penerimaan usahatani jeruk di daerah penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Penduga	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	F _{hitung}	Sig.
Konstanta	-49,860,000	-1,537	,136		
Luas lahan	153,400,000	4,488	,000		
R^2	41,8%			20,146	,000 ^a

Sumber : Data Hasil Output SPSS (Lampiran 19)

*nyata pada tingkat kepercayaan 0,1 dan 0,05

$$Y = -4.986E7 + 1.534E8 X$$

Apabila variabel bebas luas lahan (X) mengalami peningkatan 1 ha, maka akan terjadi peningkatan penerimaan petani jeruk sebesar Rp153.400.000.

Nilai *R-Square* (R^2) adalah 0,418 artinya bahwa variabel bebas (Luas Lahan) mampu menjelaskan variabel terikat (Penerimaan Usahatani Jeruk) sebesar 41,8 % sementara 58,2 % lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain tidak dimasukkan dalam model atau tidak dilakukan analisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata R/C ratio Per Petani/Thn adalah 3.68 artinya setiap biaya Rp 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,68. Sedangkan Rata-rata R/C ratio Per Hektar/Thn adalah 3.63 artinya setiap biaya Rp 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,63. Berdasarkan kriteria investasi yang menyatakan usaha dapat dikatakan layak untuk diusahakan apabila memiliki $R/C > 1$, maka usahatani jeruk di daerah penelitian layak untuk diusahakan.
2. Ada hubungan yang nyata antar R/C Per Petani/Thn dengan Luas Tanaman petani di daerah penelitian. Begitu juga dengan R/C Per Hektar/Thn, ada hubungan yang nyata antar R/C Per Hektar/Thn dengan Luas Tanaman petani di daerah penelitian.
3. Karakteristik pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal berpengaruh nyata terhadap penerimaan dari usahatani jeruk di daerah penelitian dapat diterima.
4. Luas tanaman jeruk berpengaruh nyata terhadap penerimaan per Petani/Thn usahatani jeruk di daerah penelitian dapat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada petani disarankan membuat catatan-catatan dalam pelaksanaan usahatani jeruk dan memiliki kalender musiman untuk usahatani jeruknya. Supaya mempermudah dalam usahatani jeruk nantinya.

2. Kepada pemerintah, memberikan bantuan dalam pembangunan sarana dan prasarana penunjang usahatani jeruk didaerah penelitain. Contohnya perbaikan jalan supaya memperlancar pengangkutan hasil usahatani jeruk didaerah penelitian
3. Kepada peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pemasaran jeruk di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. P.T. Bumi Aksara, Jakarta.
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.
- Hermanto, Fadli. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Rahim, A., Hastuti, D.R.D. 2008. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Depok.
- Soekartawi. 2002. *Ilmu usaha Tani*. Penerbit UI, Jakarta.
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.